

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

Dalam Jurnal Haryadi Mujianto tahun 2019, diselidiki tentang penerapan YouTube sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatif dengan pendekatan verifikatif dan deskriptif, bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dari variabel yang menjelaskan fenomena tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. Meskipun fokus pada penggunaan YouTube sebagai alat pembelajaran, penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yang akan mengkaji tanggapan, penerimaan, dan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran di Program studi Manajemen , Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Meskipun ada perbedaan dalam konteks penelitian, seperti kondisi, lokasi, dan partisipan, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang beragam dan bermanfaat.

Artikel Fenomena Konten Kreatif Humor di YouTube (2020) adalah sebuah penelitian yang mengulas tentang popularitas konten kreatif berupa humor di platform YouTube, dengan fokus pada studi kasus Arif Muhammad dan Maell Lee. Penelitian ini mengadopsi teori kepuasan dan penggunaan (*uses and gratifications*) dengan metode deskriptif kualitatif, melibatkan partisipan yang aktif menggunakan YouTube. Temuan dari penelitian ini mencakup pemahaman terhadap motif yang membuat konten humor diminati secara luas, alasan pengguna memilih YouTube sebagai sumber hiburan dan informasi, serta strategi dalam pembuatan konten yang menarik perhatian penonton. Meskipun fokusnya sejalan dengan pemilihan

platform YouTube sebagai subjek penelitian penulis, artikel ini menekankan pada aspek video konten humor yang populer di YouTube. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan media sosial YouTube terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Dalam Jurnal Maria Marselina, M. Asrori, & Luhur Wicaksono (2019), dibahas tentang dampak penggunaan media sosial YouTube terhadap kemandirian belajar mahasiswa kelas IX SMP Negeri 2 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sistem survei, yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan menjelaskan pengaruh penggunaan YouTube terhadap siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan YouTube, kemandirian belajar mereka cenderung meningkat, sedangkan ketika penggunaan YouTube oleh mahasiswa berkurang, tingkat kemandirian belajar mereka cenderung menurun. Meskipun penelitian ini berfokus pada pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran, hal tersebut tetap relevan dengan penelitian tentang penggunaan YouTube sebagai objek utama. Namun, kondisi masyarakat dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, serta peningkatan fitur pada platform-platform seperti YouTube, bisa menjadi perbedaan signifikan dalam penelitian ini.

Dalam Jurnal Suwanto, Ahmad Muzaki, & Muhtarom (2021), dilakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran pada siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari". Penelitian ini menggunakan serangkaian langkah, termasuk studi analisis, deskripsi temuan masalah, solusi untuk masalah, dan penerapan solusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar, motivasi belajar, kualitas diskusi antar siswa, dan interaksi antara siswa dan pengajar, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Penggunaan YouTube ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun penelitian ini relevan dengan penggunaan YouTube sebagai platform pembelajaran, hasilnya mungkin berbeda karena penelitian tersebut menggunakan pendekatan

kuantitatif, sedangkan penulis akan menginvestigasi penggunaan YouTube dalam konteks pembelajaran di Program studi Manajemen Universitas Jambi dengan pendekatan kualitatif.

Jurnal yang ditulis oleh Hamim Tohari dan rekan-rekannya pada tahun 2019 membahas tentang dampak penggunaan YouTube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran mata kuliah Perancangan Basis Data, dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana motivasi mahasiswa yang menggunakan YouTube sebagai sumber referensi atau pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan YouTube sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa mencapai kategori yang sangat baik, dengan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (yang menggunakan YouTube sebagai sumber belajar) dan kelas kontrol. Uji regresi linear juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dan hasil belajar mereka. Meskipun penelitian ini relevan dengan subjek mahasiswa dan penggunaan media sosial yang sama, penekanannya berbeda karena penelitian tersebut membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan YouTube, sedangkan penulis akan mengeksplorasi respons mahasiswa dan dosen terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di Program studi Manajemen .

Dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Internet Terhadap Prestasi Belajar IPS Sejarah Kelas X semester II SMAN 1 Bandar Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2009/2010", Rizal Fauzi (2010) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan Internet dan prestasi belajar siswa. Hal ini terkonfirmasi dengan nilai korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,378 dengan taraf signifikansi 0,05 ( $r$  tabel 0,361), yang menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel).

Penelitian lain menunjukkan bahwa saat ini, media sosial digunakan oleh individu dari beragam latar belakang, termasuk usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sosial, dan budaya. Namun, penelitian yang sama menyoroti bahwa mayoritas

pengguna media sosial adalah mahasiswa, khususnya yang berusia antara 18 hingga 25 tahun (Walker, C.E., et al., 2021).

## 2.2 Kerangka Teoritis

### 2.2.1 Pengertian Media Sosial

Menurut Kotler dan Keller (2016), media sosial merupakan *platform* yang dimanfaatkan oleh individu untuk berbagi teks, gambar, suara, video, dan informasi dengan orang lain. Sementara menurut Taprial dan Kanwar (2014), media sosial adalah *platform* yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi secara sosial atau online dengan membagikan konten, berita, informasi, dan lainnya kepada orang lain.

Erwin (2021) menggambarkan media sosial sebagai sebuah proses interaksi antara individu yang melibatkan penciptaan, pembagian, pertukaran, dan modifikasi ide atau gagasan melalui komunikasi virtual atau jaringan. Media sosial dianggap sebagai sebuah entitas yang memungkinkan beragam bentuk komunikasi dan informasi bagi para penggunanya. Selain itu, menurut Lira (2020), media sosial selalu menyediakan berbagai kemudahan yang membuat pengguna nyaman untuk menghabiskan waktu dalam *platform* tersebut. Dari tahun ke tahun banyak media sosial yang berkembang dengan signifikan dan muncul dengan karakteristik serta keunikannya masing-masing. Mempermudah komunikasi dan mendapat informasi ialah tujuan dari penggunaan media sosial hampir sebagian lapisan masyarakat saat ini terhubung ke media sosial.

Menurut data terbaru pada Januari 2018 yang berskala global, jumlah pengguna internet mencapai 4,021 miliar orang, setara dengan sekitar 53% dari total populasi dunia yang mencapai 7,593 miliar orang. Sementara itu, pengguna ponsel cerdas (*smartphone*) mencapai 5,15 miliar orang, yang setara dengan sekitar 68% dari populasi global. Adapun pengguna media sosial yang aktif mencapai 3,196 miliar orang (Erwin Jusuf Thaib, 2017).

Secara umum, media sosial dapat diartikan sebagai *platform* online yang memfasilitasi interaksi antar pengguna. Di media sosial, pengguna dapat

berinteraksi dengan pengguna lainnya, serta membangun relasi bisnis dengan berbagai kalangan. Dari beragam definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan jejaring online yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan diri, berinteraksi, bekerja sama, berbagi informasi, berkomunikasi, dan membentuk hubungan sosial. Media sosial menjadi alat yang memfasilitasi interaksi dan komunikasi antara individu dengan individu lainnya, dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Saat ini, media sosial telah menjadi kebutuhan esensial bagi sebagian besar pelajar, sehingga mereka akan merasa tidak bisa jika tidak menggunakan berbagai situs berita. Masyarakat Indonesia merupakan salah satu dari pengguna terbesar media sosial di seluruh dunia. Indonesia menduduki peringkat pertama dari 4.444 orang dalam daftar pengguna jejaring sosial teraktif di dunia. Salah satu *platform* media sosial yang paling banyak digunakan adalah YouTube ([www.databoks.katada.co.id](http://www.databoks.katada.co.id), 2023). Terutama di kalangan pelajar, media sosial sangat diminati oleh generasi masa kini, dengan YouTube menjadi salah satu platform yang paling populer (Syaipudin, 2020).

### **2.2.2 Pengertian Media Sosial YouTube**

Menurut Miller (2019), YouTube adalah sebuah *platform* komunitas berbagi video di mana pengguna dapat mengunggah dan menonton berbagai jenis klip video secara online melalui peramban web apapun. YouTube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang semakin populer belakangan ini. Berdasarkan statistik yang disediakan di situsnya sendiri, YouTube memiliki lebih dari satu miliar pengguna (Juitania dan Gede Adi Indrawan, 2020). Pada tahun 2017 saja, lebih dari 65.000 video diunggah setiap harinya ke YouTube. Fenomena ini disebabkan oleh peluang untuk menghasilkan uang melalui pembuatan akun atau saluran (*channel*) di YouTube yang mendapatkan banyak penonton. YouTube menjadi salah satu *platform* yang digunakan untuk berbagi video, di mana berbagai jenis konten dapat diakses, termasuk musik, film, berita, olahraga, gaya hidup,

permainan video, vlog, dan lain-lain. Selain itu, video yang ada di YouTube juga dapat diunduh oleh pengguna.

YouTube merupakan sebuah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, menonton, dan berbagi video secara publik. YouTube menjadi tempat terbaik untuk berbagi video dari berbagai belahan dunia, termasuk video pendek, tutorial, vlog, film pendek, trailer film, musik, edukasi, animasi, hiburan, berita, acara televisi, serta berbagai informasi menarik lainnya.

Definisi YouTube menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- Menurut Budiargo (2015), YouTube adalah *platform* video daring yang memungkinkan pengguna mencari, menonton, dan berbagi video asli dari seluruh dunia melalui situs web.
- Steve Chen (2017) mendefinisikan YouTube sebagai situs web yang memungkinkan siapa saja membuat dan berbagi video dengan mudah.
- Susan Wojcicki (2014) menyebut YouTube sebagai sebuah *platform* yang telah mengubah cara kita mengonsumsi konten.
- Mark Zuckerberg (2016) menyatakan bahwa YouTube merupakan kekuatan yang telah mengubah dunia.
- Menurut Setiadi Azmi dan Indrawadi (2019), YouTube adalah media sosial yang digunakan untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video yang dapat diakses oleh semua orang.

Di YouTube, terdapat dua kategori pengunjung: pengunjung yang telah mendaftar sebagai anggota dan pengunjung yang belum mendaftar sebagai anggota. Pengunjung yang telah mendaftar dan memiliki akun YouTube dapat menikmati berbagai layanan seperti mengunggah video, bergabung dalam komunitas, membuat saluran (channel), dan lain-lain. Namun, pengunjung yang belum mendaftar tidak dapat mengakses layanan tersebut.

Kehadiran YouTube memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat, terutama bagi mereka yang tertarik dalam pembuatan video, termasuk film pendek, dokumenter, dan video blog, namun tidak memiliki *platform* untuk mempublikasikan karya mereka. Penggunaan YouTube sangatlah mudah, tidak

memerlukan biaya yang besar, dan dapat diakses dari mana saja, selama memiliki perangkat yang mendukung. Hal ini memungkinkan para pembuat video amatir untuk dengan bebas mengunggah karya mereka untuk dipublikasikan.

### **2.2.3 Karakteristik Media Sosial YouTube**

Pada tahun 2005, tiga pencipta Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim merumuskan ide untuk menciptakan sebuah *platform* berbagi video online. Mereka mendirikan YouTube pada bulan Februari 2005. Video pertama yang diunggah, berjudul "Aku di Kebun Binatang", berasal dari Jawed Karim pada bulan April 2005. Selama beberapa bulan awal, YouTube menjadi tuan rumah bagi banyak video rumahan dan klip pendek.

Pada tahun 2006, Google menyadari potensi besar YouTube dan memutuskan untuk mengakuisisinya pada bulan November. Akuisisi ini membuka jalan bagi pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Selama periode 2007 hingga 2010, YouTube mengalami pertumbuhan pesat sebagai platform berbagi video, meningkatkan jumlah pengguna dan beragam konten, termasuk video musik, vlog, dan parodi.

Pada tahun 2010, YouTube meluncurkan program kemitraan, yang memungkinkan pembuat konten untuk memperoleh penghasilan dari iklan yang ditampilkan di video mereka. Dari tahun 2011 hingga 2015, YouTube terus berkembang dengan memperkenalkan fitur-fitur baru seperti streaming langsung dan video 3D. Konten kreatif seperti unboxing dan tantangan mulai populer di platform ini.

Namun, pada tahun 2017 hingga 2018, YouTube menghadapi kontroversi terkait konten berbahaya dan masalah privasi. Sebagai tanggapan, perubahan kebijakan dilakukan untuk meningkatkan kontrol dan keamanan pengguna.

YouTube terus mengalami pertumbuhan secara global, memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai budaya dan bahasa. Perhatian utama saat ini adalah pada peningkatan keamanan, pengelolaan konten, dan pembangunan komunitas yang aktif. Melalui perkembangannya ini, YouTube telah menjadi salah satu

platform media sosial yang paling dominan di seluruh dunia, memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan kreativitas, berbagi informasi, dan menjalin hubungan dengan orang-orang di seluruh dunia. Selain itu, YouTube juga menjadi sumber pembelajaran yang penting bagi banyak orang. Banyak yang menggunakan YouTube sebagai sarana pembelajaran karena platform ini menyediakan beragam konten edukatif, tutorial, dan video pembelajaran.

YouTube merupakan platform berbagi video yang sangat populer, memungkinkan pengguna untuk mengunggah, berbagi, dan menonton video. Diluncurkan pada tahun 2005, YouTube telah menjadi salah satu situs web yang paling sering dikunjungi di internet. YouTube menawarkan berbagai macam konten, termasuk video musik, vlog, tutorial, dokumenter, dan banyak lagi. Pengguna memiliki kemampuan untuk membuat saluran mereka sendiri, berlangganan saluran lain, dan berinteraksi dengan pembuat konten serta pengguna lainnya melalui komentar dan suka.

Berikut beberapa poin penting tentang YouTube:

- YouTube dimiliki oleh Google LLC. Ini menyediakan platform bagi pengguna untuk berbagi video mereka dengan teman, keluarga, dan dunia.
- YouTube menawarkan berbagai fitur seperti streaming langsung, pemutaran perdana, dan postingan.
- Terdapat aplikasi YouTube Kids terpisah yang tersedia untuk anak-anak, yang memberikan pengalaman lebih terkontrol dan ramah keluarga.
- YouTube juga menawarkan layanan berlangganan premium yang disebut YouTube Premium, yang menyediakan penayangan bebas iklan, pemutaran offline, dan akses ke YouTube Original. Platform ini memiliki Pusat Bantuan yang memberikan bantuan dan dukungan bagi pengguna.
- YouTube memiliki saluran resmi tempat pengguna dapat menemukan video baru dan trending dari berbagai genre.

Beberapa keuntungan menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran adalah:



1. Konten yang beragam : YouTube menawarkan berbagai jenis konten pembelajaran, seperti tutorial, kuliah, presentasi, dan banyak lagi. Pengguna dapat mencari video yang sesuai dengan topik yang ingin dipelajari.
2. Aksesibilitas : YouTube dapat diakses secara gratis dan dapat diakses melalui perangkat apa pun yang terhubung ke internet, seperti komputer, ponsel, atau tablet.
3. Fleksibilitas : Pengguna dapat memilih waktu dan tempat belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka dapat mengulang video jika diperlukan atau memilih video dengan tingkat kesulitan yang sesuai.
4. Interaksi : Pengguna dapat berinteraksi dengan pembuat konten dan pengguna lain melalui komentar dan diskusi di bawah video. Ini memungkinkan pertukaran informasi dan pemahaman yang lebih baik.

Namun, penting untuk mencatat bahwa tidak semua konten di YouTube dapat dianggap sebagai sumber pembelajaran yang valid dan akurat. Penting untuk memilih video dari sumber yang terpercaya dan memverifikasi informasi yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran YouTube adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap mahasiswa untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali melalui video yang disediakan di web YouTube sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pendalaman materi pelajaran

#### **2.2.4 Peraturan YouTube**

Sebagai sebuah komunitas yang mempunyai banyak anggota, YouTube menerapkan berbagai aturan yang ketat untuk mengatur semua perilaku anggotanya. Untuk itu semua anggota harus memperhatikan dan mengikuti semua aturan yang ada, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Peraturan dasar dari komunitas ini mengenai beberapa hal yang memberikan arahan terhadap tata cara berperilaku di dalam komunitas YouTube. Peraturan-peraturan tersebut diantaranya:

a. Konten seksual atau ketelanjangan

YouTube bukanlah sebuah *platform* untuk pornografi atau konten yang bersifat seksual. YouTube melarang mengekspos video yang mengandung konten seperti ini. Perhatikan bahwa YouTube disini telah bekerjasama dengan pihak penegak hukum, dan YouTube akan melaporkan video yang berisi eksploitasi anak.

b. Konten kekerasan atau vulgar

YouTube melarang mengekspos video dengan konten kekerasan atau yang berisi dengan hal-hal yang menyeramkan, terutama yang dimaksudkan disini adalah video yang dapat memicu keterkejutan, mengundang sensasi, atau hal-hal yang dianggap kurang sopan. Jika mengekspos video yang mengandung konten kekerasan dalam konteks berita atau dokumenter, pertimbangkan atau berikan informasi yang tepat, sehingga orang lain dapat memahami tujuan yang terkandung dalam video tersebut. Jangan mengekspos video yang mendorong orang lain untuk melakukan tindakan kekerasan tertentu.

c. Konten yang mengandung kebencian

YouTube memberikan kebebasan untuk berekspresi. Tetapi, YouTube tidak mendukung video yang mempromosikan atau membenarkan kekerasan terhadap individu atau kelompok berdasarkan ras atau asal etnis, agama, jenis kelamin, usia, kebangsaan, dan lain-lain, yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan kebencian terhadap karakter tersebut.

d. Spam, metadata yang menyesatkan dan scam

Semua anggota komunitas YouTube membenci spam. YouTube melarang membuat deskripsi, tag, judul atau pun gambar mini yang dapat menyesatkan untuk meningkatkan jumlah tayangan. YouTube tidak menganjurkan mengekspos sejumlah konten yang tidak bertarget, tidak diinginkan, atau berulang, termasuk juga diantaranya komentar dan pesan pribadi.

e. Konten yang merugikan atau berbahaya

YouTube melarang mengekspos video yang dapat mendorong orang lain untuk melakukan hal-hal yang mungkin bisa menyebabkan orang lain tersebut terluka parah, terutama pada anak-anak. Video yang dapat merugikan dan

membahayakan orang lain mungkin akan dikenai batasan usia atau bahkan akan dibuang, tergantung pada tingkat keparahan videonya.

f. Hak Cipta

Hak cipta harus tetap dihormati. YouTube hanya memperbolehkan meng-upload video milik sendiri atau video orang lain dengan catatan telah memperoleh izin dari pemilik video yang asli. Artinya, janganlah meng-upload video yang bukan buatan diri sendiri. Selain itu YouTube melarang menggunakan video yang memiliki hak cipta, seperti misalnya: trek musik, cuplikan program berhak cipta, atau video yang dibuat oleh orang lain tanpa memperoleh izin dari pemilik video yang asli. Perlindungan hukum hak cipta di Indonesia diatur dalam undang-undang No. 28 Tahun 2014 tentang hak cipta diatur pada pasal 40 yaitu ciptaan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra.

g. Pengancaman

YouTube akan bertindak tegas terhadap perilaku seperti menindas, mengancam, melecehkan, mengintimidasi, melanggar privasi, mengungkapkan informasi pribadi milik orang lain, dan menghasut orang lain untuk melakukan suatu tindak kekerasan atau melanggar persyaratan penggunaan lainnya. Siapapun yang terbukti melakukan hal tersebut kemungkinan akan dicekal oleh YouTube selamanya.

YouTube selalu berusaha untuk melindungi konten YouTube dari pelanggaran privasi. Apabila seseorang mengunggah video tentang privasi orang lain sekaligus dengan informasi pribadi, maka orang tersebut dapat mengajukan permohonan kepada YouTube agar menghapus video tersebut. Informasi yang dianggap melanggar privasi dapat terdiri dari beberapa hal misalnya foto, suara, nama lengkap, informasi finansial, data diri atau informasi lain yang dapat menunjukkan pribadi dari seseorang tersebut.

Pihak YouTube masih kesulitan dalam hal pemantauan video-video karena jumlah user yang banyak dan aktifitas penguploadan video yang sangat padat. Untuk itu YouTube menyediakan fasilitas pelaporan yang memungkinkan pengguna untuk melaporkan video yang dianggap tidak pantas. Nantinya YouTube

akan mengecek video yang dilaporkan, dan jika dianggap perlu akan menghapusnya dari situs.

### 2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial YouTube

YouTube sekarang ini merupakan media sosial yang sangat populer. Hal ini karena YouTube memiliki banyak manfaat dan memberikan kemudahan bagi penggunanya. Meskipun demikian sebuah web tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan dari YouTube:

- Kelebihan
  - a. Dapat melihat dan mengambil berbagai video di YouTube yang belum sempat ditonton di TV sebelumnya, sehingga tidak terlewatkan informasi maupun infotainment.
  - b. Dapat dengan mudah mencari video yang diinginkan dengan menuliskan jenis video karena didalam YouTube terdapat menu “*search*”.
  - c. Dapat memilih berbagai jenis format video di YouTube dengan aplikasi pemutar video yang kita punya.
  - d. Dapat menonton video di YouTube dengan jelas dan nyaman karena video-video di YouTube sudah bagus.
- Kekurangan
  - a. Apabila terjadi gangguan pada koneksi internet, maka akan mengganggu dalam mengambil video di YouTube.
  - b. Ukuran atau kapasitas video di dalam YouTube pada umumnya sangat besar.
  - c. Tidak tersedia aplikasi pengambilan video pada YouTube di website, sehingga harus menggunakan aplikasi lain seperti YouTube *downloader* dan *keepvid*.
  - d. YouTube juga menyediakan fasilitas upload video yang bisa digunakan oleh siapa saja, sehingga sangat mungkin dapat disalah gunakan oleh pihak yang

tidak bertanggung jawab. Seperti halnya terdapat oknum yang mengunggah video porno dan video tentang penghinaan terhadap golongan tertentu.

### **2.2.6 Tujuan Media Pembelajaran YouTube**

Sudjana dan Rivai (2015) “Menjelaskan bahwa tujuan dari media pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum”.

Wigati, Rahmawati, Widodo (2018) menjelaskan tujuan media sosial YouTube sebagai berikut:

- Tujuan pembelajaran YouTube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di YouTube dapat di manfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk mahasiswamaupun guru itu sendiri melalui presentasi secara *online* maupun *offline*.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran media YouTube memberikan mahasiswakemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang di sampaikan oleh guru sehingga pembelajaran di kelas bisa interaktif sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

### **2.2.7 Kolaborasi**

Di setiap platform media sosial, YouTube terdiri dari berbagai kategori kelompok dan komunitas yang berbeda. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bergabung dengan jaringan baru dan membuka peluang untuk pembelajaran kolaboratif (Qureshi, M. A., dkk. 2021). Di platform media sosial, mahasiswa dapat saling bertukar informasi dan berbagi pengetahuan dalam kelompok mereka.

Khususnya dalam bidang pendidikan, penggunaan media sosial untuk kolaborasi di antara anggota kelompok akademik tentang berbagai masalah yang terkait dengan universitas, materi pembelajaran, dan tutorial praktik, membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab bersama yang diberikan oleh dosen. Kegiatan ini berpotensi memengaruhi prestasi akademik mahasiswa secara langsung, serta memberikan dukungan kepada dosen baik secara formal maupun informal. Media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi dan saran akademik, menerima masukan, dan berbagi pemikiran (Nisar, T. M., dkk. 2019).

#### **2.2.8 Berbagi Materi dan Bahan**

Mahasiswa kerap berkolaborasi dalam membagikan pengetahuan dan materi pembelajaran melalui media sosial. Mereka saling menukar sumber ilmu, informasi, dan referensi pembelajaran untuk memperkuat komunitas di lingkungan pendidikan tinggi (Serpa, S., 2020). Media sosial memberikan akses tambahan kepada mahasiswa untuk memperoleh berbagai sumber ilmu yang berguna, seperti bahan pembelajaran dan materi, melalui kegiatan pertukaran multimedia pembelajaran, video tutorial, animasi, dan materi tutorial praktik. Dengan demikian, melalui media sosial, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses berbagai tautan eksternal yang menyediakan materi audio dan visual serta sumber-sumber lainnya.

#### **2.2.9 Kemudahan Penggunaan**

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat di mana pengguna sistem dapat menggunakan sistem tersebut dengan upaya minimal dan mudah (Al-Rahmi, W. M., dkk., 2021 dan Min S., dan Jeong, M., 2019). Ini berarti bahwa kemudahan penggunaan mencakup kompleksitas sistem dan diukur oleh sejauh mana sistem dianggap mudah dipahami dan digunakan.

Kemudahan penggunaan dapat diperoleh melalui penggunaan berbagai aplikasi perangkat lunak, situs web, mesin, proses, atau elemen lain yang memungkinkan interaksi dengan manusia. Dalam konteks interaksi manusia-komputer dan ilmu komputer, penting untuk mempelajari bagaimana berinteraksi dengan program komputer atau situs web. Media sosial adalah salah satu aplikasi penting yang dimanfaatkan dalam pendidikan untuk memberikan banyak nilai dan manfaat kepada mahasiswa.

#### **2.2.10 Pentingnya Media Sosial YouTube**

Di era saat ini, penggunaan jejaring sosial telah menjadi kegiatan sehari-hari yang sangat penting. Media sosial sering digunakan untuk berinteraksi sosial, mengakses berita dan informasi, serta untuk pengambilan keputusan. Ini merupakan alat berharga untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara lokal maupun global, serta untuk berbagi, menciptakan, dan menyebarkan informasi, terutama bagi pelajar di mana media sosial YouTube menjadi sarana pembelajaran.

Pada saat ini, media sosial telah berkembang menjadi instrumen yang sangat penting dalam pengembangan prospek pendidikan. Penggunaan media sosial untuk tujuan pembelajaran menuntut adopsi rencana pemasaran media sosial; hal ini tidak terbatas pada perusahaan besar atau kecil saja. Ada beberapa keuntungan dalam mengadopsi media sosial sebagai saluran komunikasi, salah satunya adalah kemampuan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan tanggapan dengan lebih cepat melalui media sosial daripada melalui saluran komunikasi tradisional. Manfaat lainnya termasuk kemampuan mahasiswa untuk memberikan umpan balik dalam bentuk kritik dan rekomendasi melalui pemanfaatan media sosial di lingkungan sekolah. Keunggulan YouTube sebagai Media Pembelajaran, Wigati. Rahmawati, Widodo (2018) menjelaskan bahwa keunggulan YouTube sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Potensial yaitu YouTube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan nilai berbeda pada pendidikan.

- b. Praktis yaitu YouTube mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk mahasiswa dan guru.
- c. *Informative* yaitu YouTube memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dll.
- d. Interaktif yaitu YouTube memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan Tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.
- e. *Shareable* yaitu YouTube memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring social seperti facebook, twitter dan juga blog/website.
- f. Ekonomis yaitu YouTube gratis untuk semua kalangan. Manfaat YouTube.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa keunggulan YouTube untuk membantu pembelajaran sangatlah praktis serta bisa memberikan informasi ilmu yang lebih serta bisa diakses secara gratis.

Arsyad (2017) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual.

1. Persiapan dalam merencana, berkonsultasi tentang materi yang bisa membangkitkan interes, bahan diskusi dan cara-cara mengkaji pemahaman atau apresiasi.
2. Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi mahasiswa yang akan di bahas dalam materi.
3. Sasaran mahasiswa harus diperhitungkan apakah perorangan atau kelompok kecil.
4. Arahkan mahasiswa dengan berbagai macam stimulus diberi suatu pertanyaan atau pendahuluan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, berikut merupakan ilustrasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran YouTube pada penelitian ini.

1. Mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan ketika pembelajaran, seperti laptop dan proyektor.
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.



3. Menayangkan video-video pembelajaran terkait dengan sub tema pendapatan nasional
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
5. Mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti.
6. Peserta didik mengerjakan *resume* yang diberikan terkait dengan sub materi yang telah dijelaskan.

Penggunaan jejaring sosial dalam pendidikan membantu mahasiswa, guru, dan orang tua mendapatkan lebih banyak informasi berguna dan terhubung dengan kelompok belajar dan sistem pendidikan lainnya, sehingga menjadikan pembelajaran lebih nyaman. Media sosial menawarkan banyak kesempatan bagi pelajar dan institusi untuk meningkatkan metode pembelajaran mereka.

Dampak penting lainnya dari media sosial adalah meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dan menambah pengetahuannya melalui pengumpulan data dan informasi. Ketika mahasiswa di tugaskan proyek di kampus, mereka melalui beberapa *platform* online untuk mengumpulkan informasi guna menemukan solusi untuk tugas mereka.

#### **2.2.11 Penggunaan Media Sosial YouTube dalam Pembelajaran**

Dalam melaksanakan pendidikan sehari-hari, mahasiswa menggunakan berbagai media sosial sebagai alat bantu dalam kegiatan akademik mereka, seperti halnya media sosial YouTube. Dengan memanfaatkan media sosial YouTube ini berhubungan komunikasi antara mahasiswa dan dosen juga lebih erat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas akademik mereka.

Media sosial YouTube membantu menciptakan hubungan antara mahasiswa dan seluruh anggota fakultas dalam komunitas akademik online (Berry, S., 2019). Dengan memfasilitasi penggunaan foto dan video akan lebih memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi dan hal-hal teknis lainnya.

Lingkungan belajar online memungkinkan mahasiswa untuk belajar yang lebih fleksibel dan aktif dengan catatan menggunakan pendekatan *konstruktivis*. Media ini juga memfasilitasi inovasi dalam proses belajar mengajar (Mirembe, D. P., dkk. 2019). Hampir semua media sosial telah mengembangkan aplikasi yang dapat diunduh yang dapat melengkapi fungsinya sebagai alat pendidikan karena lebih mudah untuk menggunakan (*ease of use*) dan dapat di akses dimanapun dan kapanpun. Pengaruh sosial merupakan faktor terpenting dalam mengadopsi penggunaan sosial media. Sosial media memfasilitasi para peserta didik untuk berinteraksi dan berbagi ide, sosial media adalah alat pendidikan untuk berkomunikasi. selain membantu peserta didik berbagi ide tentang berbagai proyek, sosial media juga memungkinkan mereka untuk memilih topik yang akan di bahas (stathopoulou, A., dkk. 2019).

#### **2.2.12 Dampak Penggunaan YouTube Terhadap Prestasi Akademik**

Mahasiswa selalu aktif mencari informasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka, dan mereka bersedia mencoba berbagai metode untuk mencapai tujuan tersebut. Saat ini, banyak pelajar yang menggunakan media sosial sebagai alat bantu dalam proses belajar, namun perlu dipertimbangkan lebih lanjut mengenai dampak positif dan negatifnya terhadap hasil belajar mahasiswa di kampus. Berikut beberapa dampak yang dapat terjadi:

1. Dampak Positif:
  - a. Membantu mempermudah proses pembelajaran, karena peserta didik dapat mengakses informasi dari media sosial saat mengalami kendala atau kesulitan dalam belajar, sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat.
  - b. Memfasilitasi interaksi dengan orang lain, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menghubungi guru atau rekan lainnya untuk mendapatkan bantuan dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
  - c. Meningkatkan wawasan, karena peserta didik yang mahir dalam menggunakan media sosial dapat mengasah kemampuan mereka dalam

menganalisis dan mengakses berbagai informasi yang dapat membantu pengembangan kemampuan mereka secara bertahap.

- d. Mendukung materi pembelajaran dengan menyediakan konten tambahan, seperti video pembelajaran di *platform* seperti YouTube, yang dapat membantu memperjelas materi pembelajaran dan memperluas pemahaman peserta didik.

## 2. Dampak negatif

- a) Menimbulkan ketergantungan, tak dapat dipungkiri bahwa pengguna media sosial sulit untuk melepaskan diri dari keterikatan dengan platform tersebut. Waktu yang berharga seringkali terbuang hanya untuk berselancar di media sosial, terutama bagi mereka yang cenderung menghabiskan waktu berlama-lama dengan gawai mereka.
- b) Konten pornografi dapat menjadi ancaman serius bagi peserta didik yang terparap. Jika mereka terlibat dalam aktivitas yang tidak pantas, hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran mereka, interaksi sosial, dan perilaku secara keseluruhan. Dampaknya bisa membuat peserta didik sulit untuk fokus pada materi yang diajarkan oleh guru, karena terganggu oleh konten yang tidak relevan.
- c) Keengganan untuk bekerja keras dapat memengaruhi kinerja akademis peserta didik. Mereka yang kecanduan media sosial cenderung menunda pekerjaan sekolah atau bahkan mengabaikannya sama sekali, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan prestasi di sekolah.
- d) Mengganggu konsentrasi belajar peserta didik di kelas, ketika mereka mulai bosan dengan penjelasan guru, cenderung untuk mengalihkan perhatian mereka dengan menggunakan media sosial melalui ponsel mereka. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan menghambat pemahaman materi yang diajarkan.

Selain itu menurut John Nasavith menyebutkan bahwa kemajuan bidang teknologi seperti internet yang memuat media sosial dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku peserta didik, bagi peserta didik yang ingin memiliki prestasi belajar yang baik dan meningkat supaya mengatur bagaimana caranya agar

media sosial itu tidak berdampak buruk baginya. Walaupun memiliki keterbatasan dalam menggunakan sebaiknya mencegah dari pada nanti kecanduan. Sebenarnya media sosial itu sendiri sangat bermanfaat bagi penggunanya, apabila peserta didik mendapatkan peningkatan prestasi dikarenakan sering menggunakan media sosial untuk keperluan positif. Namun sebaliknya kalau untuk keperluan negatif yang ada peserta didik akan mendapatkan cacian atau ungkapan kemarahan dari orangtua karena dilaporkan peserta didik tersebut mendapatkan banyak nilai merah dan yang bisaanya dapat peringkat 10 besar malah keluar dari zona tersebut. Jika hal itu sudah terjadi terus apa yang harus dilakukan seorang guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik tanpa membuatnya terpengaruh hal-hal yang negatif.

Yang dilakukan adalah setiap hari melakukan monitoring terhadap peserta didik, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, selalu mendekati peserta didik yang tampak mencurigakan atau sedang memiliki masalah. Dengan seperti itu semoga keselarasan yang timbul dari peserta didik yang menggunakan media sosial dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya dan juga tidak mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

### **2.2.13 Penggunaan yang Berlebihan dan Multitasking**

Multitasking adalah kemampuan untuk menyelesaikan beberapa tugas secara bersamaan atau beralih antara tugas-tugas tersebut dengan cepat tanpa kehilangan efisiensi. Ini merupakan fenomena yang melibatkan evolusi otak manusia, namun tidak semua orang mampu melakukan multitasking dengan efektif. Sebaliknya, beberapa orang hanya mampu beralih cepat antara aktivitas tanpa mengurangi efisiensi dan efektivitasnya. Multitasking dalam konteks penggunaan media sosial dan waktu belajar dapat membagi fokus dan perhatian mahasiswa, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan penyerapan ilmu dan pengetahuan secara maksimal. Saat terlibat dalam multitasking, mahasiswa terlibat dalam aktivitas yang tidak terkait dengan pendidikan, mengurangi kemampuan mereka untuk sepenuhnya memahami materi pelajaran. Selain itu, media sosial juga dapat mengalihkan perhatian mereka dari tugas-tugas kuliah dan menambah beban

kognitif pada otak. Ketika otak terbebani secara berlebihan, kemampuannya untuk memahami informasi dan pengetahuan yang dipelajari menjadi terganggu. Kombinasi proses pembelajaran yang khusus dan gangguan eksternal dapat mengakibatkan penurunan kemampuan otak untuk berproses pengetahuan secara efektif dan untuk mengembangkan skema yang efektif (Taatgen, N. A., dkk., 2021) dan ketika dua tugas dialihkan secara bolak balik, otak dapat menghapus satu tugas dari memori kerja sehingga otak tidak memiliki jumlah beban berlebih (Oakley, B., dan Sejnowski, T. J., 2021).

Dengan kemajuan teknologi, multitasking di kelas, yang ditandai dengan akses mudah ke berbagai media sosial melalui perangkat ponsel dan laptop, telah meningkat, menyebabkan dampak negatif pada kemampuan mahasiswa untuk belajar dan menyimpan informasi (Raza, M. Y., et al., 2020).

#### **2.2.14 Waktu Belajar**

Menurut Uzun, A. M., dan Kilis. S. (2019), penggunaan media sosial secara intensif oleh mahasiswa dengan IPK rendah tidak memiliki hubungan variabel. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Memon, S., Narayan, L., dan Kahwaji, A. T. (2018) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara penggunaan media sosial dan IPK, berdasarkan sampel mahasiswa dari universitas yang mereka teliti. Nti, I. K., dkk. (2022) menemukan bahwa pengguna media sosial cenderung menghabiskan waktu belajar yang lebih sedikit dibandingkan dengan non-pengguna, yang kemungkinan dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik. Studi yang dilakukan oleh Neromi J., dkk. (2019) menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan akademik memprediksi keberhasilan akademik; semakin banyak waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk belajar, semakin tinggi kemungkinan mereka meraih nilai yang baik.

### 2.2.15 Prestasi Akademik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2018), prestasi adalah hasil yang telah diperoleh dari suatu tindakan atau pekerjaan yang telah dilakukan. Bloom, seperti yang dikutip oleh Hipjillah (2015), mendefinisikan prestasi akademik sebagai proses yang dialami oleh mahasiswa untuk menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Hipjillah (2015), prestasi akademik adalah penilaian hasil pendidikan yang mencakup perubahan dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penilaian ini didasarkan pada hasil tes, evaluasi, dan ujian setiap mata pelajaran, diinterpretasikan secara objektif dalam bentuk angka atau kalimat sesuai dengan pencapaian masing-masing mahasiswa dalam periode tertentu.

Menurut Eryanti & Rika (2014), prestasi akademik adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa dalam kurun waktu tertentu dalam suatu mata pelajaran, diekspresikan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Setiawan, yang dikutip oleh Chairiyati (2014), mengemukakan bahwa prestasi akademik adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan, sebagai hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan secara optimal.

Menurut Metryana (2014), keberhasilan belajar mahasiswa dapat dievaluasi melalui pengukuran prestasi akademik mereka. Terdapat dua jenis hasil keberhasilan belajar, yaitu prestasi akademik yang tercermin dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang merupakan rata-rata dari nilai semua mata kuliah yang diambil mahasiswa (hasil dari total nilai mata kuliah dibagi dengan jumlah total sks yang diambil). IPK bersifat kuantitatif dengan rentang nilai maksimum 4. IPK memainkan peran utama dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa, sebagaimana diungkapkan oleh Hammond (Metryana, 2014) bahwa "faktor utama dalam menentukan efek positif atau negatif pekerjaan terhadap kinerja akademik mahasiswa adalah IPK mereka".

Prestasi akademik merujuk pada hasil dari pendidikan, yaitu seberapa jauh mahasiswa, dosen, dan peserta pendidikan lainnya mencapai tujuan pendidikan mereka. Dengan tujuan mengukur prestasi akademik melalui IPK mahasiswa,

waktu yang dihabiskan untuk belajar, dan multitasking, penelitian ini akan menelusuri bagaimana penggunaan media sosial, khususnya YouTube, dalam konteks pendidikan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Quality.

Dalam konteks tersebut, mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya yang mengindikasikan hubungan negatif antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik, yang diukur melalui IPK yang dilaporkan sendiri dan jumlah jam yang dihabiskan untuk belajar per minggu (Shen, J., 2019), penelitian ini juga akan mempertimbangkan temuan dari Weidinger, L., dkk. (2021) yang menyatakan bahwa ketika penggunaan teknologi tidak diawasi atau diatur dengan ketat, penggunaan komputer dapat lebih merugikan daripada bermanfaat bagi prestasi mahasiswa.

#### **2.2.16 Pentingnya Prestasi Akademik**

Prestasi belajar mendapatkan perhatian khusus karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Kenyataan bahwa masa remaja itu merupakan saat persiapan untuk bekerja dikemudian hari menimbulkan masalah apa dan bagaimana persiapan itu dilakukan.
- b. Para remaja mulai memahami sepenuhnya akan arti dan perbedaan prestasi belajar itu bagi keberhasilan-keberhasilan kini dan masa yang akan datang.
- c. Pada masa remaja, akan dihadapkan pada berbagai macam pilihan, baik sekolah maupun masa depan kerja.
- d. Pada masa remajalah timbulnya kemampuan-kemampuan untuk melihat akibat yang mungkin dihadapi di kemudian hari sebagai akibat dari pilihan-pilihannya mengenai sekolah dan pekerjaan.
- e. Munculnya masalah prestasi itu berkaitan dengan perubahan jasmaniah pada masa pubertas. Pada masa remajalah munculnya perbedaan prestasi belajar antara laki-laki dan perempuan.

Dari lima alasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya prestasi akademik pada mahasiswa seperti mahasiswa Program Studi Manajemen adalah mereka telah dapat mengetahui keuntungan bagi orang yang berprestasi, dengan demikian mereka dapat memilih untuk berprestasi atau tidak, serta memilih untuk meningkatkan nilai IPK kedepan

### **2.2.17 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

Sistem penilaian dalam pendidikan tinggi adalah proses menerapkan standar pengukuran prestasi pada setiap mata pelajaran. Penilaian dapat dinyatakan dengan huruf (A, B, C, dan E), sebagai persentase dari total nilai, sebagai skor dari total kemungkinan (misalnya, rentang 85-100 diberi kategori A), atau sebagai deskriptor perilaku (sangat baik, baik, kurang baik). IPK dihitung dengan membagi jumlah nilai yang diperoleh mahasiswa dalam periode tertentu dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil.

Menurut survei pra-penelitian, penggunaan media sosial oleh mahasiswa telah dikaitkan dengan penurunan prestasi akademik, dengan 12, 4% mahasiswa dilaporkan terpengaruh (Ali L., 2018). Secara konsisten, tren menunjukkan peningkatan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa dengan intensitas tinggi, yang menyebabkan penurunan prestasi akademik. Sebuah penelitian menemukan bahwa 83% mahasiswa merasa bahwa media sosial berdampak negatif pada kemampuan belajar mereka (Talaue, G. M., dkk. 2018). Studi yang sama juga menunjukkan bahwa 77% dari mereka merasa bahwa media sosial mengganggu fokus pendidikan mereka (Barus, I. G., dkk. 2021).

### **2.2.18 Media Sosial YouTube Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik**

Berdasarkan analisis data, mayoritas mahasiswa percaya bahwa media sosial YouTube dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Kehadiran media sosial memungkinkan akses mudah terhadap informasi dan pengetahuan, yang pada



gilirannya meningkatkan motivasi belajar. Mahasiswa merasa terdorong karena media sosial memungkinkan mereka menjalin hubungan dengan orang lain dan melakukan berbagai kegiatan tanpa harus berpindah dari tempatnya. Dengan demikian, teknologi media sosial mencerminkan perubahan sosial dalam interaksi sosial dan hubungan antar manusia (Fitri, 2017). Media sosial tidak hanya meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mendapatkan pengalaman baru terkait dengan matematika (Nasiruddin, 2019).

### 2.2.19 Peran Media Sosial YouTube Dalam Pendidikan

Berikut adalah beberapa peran yang harus dimiliki media sosial dalam dunia pemasaran diketahui:

1. Memudahkan proses pembelajaran

Saat ini dimana pembelajaran berlangsung secara *hybrid* dan tatap muka yang secara keseluruhan menggunakan teknologi. Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif mengingat karakteristik mahasiswa masa kini yang sangat akrab dengan media sosial. Media dengan pembelajaran dengan Instagram, Tiktok, dan juga YouTube terbukti cukup populer saat ini.

2. Membantu mahasiswa untuk aktif, kreatif serta mandiri di era digital ini, pengetahuan dapat diakses dengan menggunakan berbagai media. Dengan menggunakan media sosial YouTube, mahasiswa akan lebih aktif dalam bereksplorasi dan berinovasi sehingga dapat mengasah kreativitasnya. Kemudian mengakses informasi secara digital membuat mereka lebih mandiri karena tidak perlu menunggu guru menjelaskan.

3. Memperluas jaringan pertemanan salah satu manfaat media sosial bagi mahasiswa adalah memperluas jaringan pertemanan tanpa harus bertemu langsung. Tidak hanya sekedar bersosialisasi mahasiswa dapat saling berbagi komunitas online yang tentunya akan berdampak positif.

4. Sebagai media bersosialisasi Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi bisa membatasi ruang dan waktu. Dengan media sosial, mahasiswa dapat berteman tidak hanya dengan teman dari sekolah lain, tetapi juga dengan teman yang tinggal ribuan kilometer jauhnya.

### 2.2.20 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasinya dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, sifatnya:

1. Faktor internal, faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi mahasiswa seperti :
  - Kesehatan Fisik, Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, mahasiswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka dia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja dia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).
  - Psikologis, seperti Intelegensi dan yang merupakan taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang mahasiswa, akan memudahkan bagiannya dalam memecahkan masalah-masalah akademik di kampusnya. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademik, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar bisaanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka

semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh mahasiswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada mahasiswa yang kurang,

- Bakat siswa. Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.
- Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka dia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka dia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.
- Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga dia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Dia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun

berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.

- Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka dia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.
  - Kondisi *Psikoemosional* yang stabil Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya: putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.
2. Eksternal, seperti keadaan lelah, cacat badan, kurang pendengaran, mengalami gangguan penglihatan dan lain-lain yaitu faktor yang timbul dari luar diri mahasiswa diantaranya:
- a. Lingkungan kampus, yang meliputi interaksi antara pengajar dan pelajar, cara penyajian bahan pelajaran atau materi, kurikulum, keadaan gedung, waktu belajar, pelaksanaan disiplin, metode mengajar dan tugas pokok. Terdapat beberapa faktor lingkungan fisik kampus yang terdiri beberapa bagian yaitu :
    - lingkungan sosial kelas ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di kelas. Iklim kelas

yang kondusif memacu mahasiswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pembelajaran yang baik.

- b. Lingkungan keluarga, yang meliputi cara mendidik anak, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial ekonomi, latar belakang budaya dan lain-lain. Suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orang tua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semua (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak di sekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua dan anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.
- c. Lingkungan masyarakat, yang meliputi media massa, teman bergaul, kegiatan lain, cara hidup di lingkungan dan lain-lain.

Selain faktor yang di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar terhadap prestasi akademik yang lainnya, yaitu :

1. Pengaruh keluarga dan kebudayaan. Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Produk-produk kebudayaan daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat.
2. Peran konsep diri. Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya.

3. Pengaruh dari jenis kelamin. Pengaruh akademik yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak wanita yang belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara pria. Pada wanita terdapat kecenderungan takut akan ditolak oleh masyarakat. Apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep tersebut masih diperdebatkan.
4. Pengakuan dan prestasi. Individu akan berusaha bekerja keras jika dirinya merasa dipedulikan oleh orang lain. Dimana prestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, keluarga dan dukungan lingkungan tempat dimana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan berfikir realistis dalam mencapai tujuannya.
5. Konsep Diri. Pikiran atau persepsi individu tentang dirinya sendiri, merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu.
6. *Locus of control* atau tempat kendali. Dimana individu merasa melihat hubungan antara tingkah laku dan akibatnya, apakah dapat menerima tanggung jawab atau tidak diatas tindakannya. *Locus of control* mempunyai dua dimensi, yakni dimensi eksternal dan dimensi internal. Dimensi eksternal akan menganggap bahwa tanggung jawab segala perbuatan berada di luar pelaku. Sedangkan dimensi internal melihat bahwa tanggung jawab segala perbuatan berada pada diri si pelaku. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki kegelisahan, kecurigaan dan rasa permusuhan. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* internal suka bekerja sendiri dan efektif.
7. Kecemasan yang dialami. Kecemasan merupakan gambaran emosional yang dikaitkan dengan kekuatan. Dimana dalam proses belajar mengajar, individu memiliki derajat dan jenis kegelisahan yang berbeda motivasi dan hasil belajar. Jika motivasi individu untuk berhasil lebih kuat dari pada motivasi untuk tidak gagal, maka individu untuk tidak gagal lebih kuat, individu akan mencari soal yang lebih mudah atau lebih sukar.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat fenomena yang ada maka, prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah media sosial yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. Adapun kerangka tersebut dapat di gambarkan :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Manajemen SDM merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah institusi pendidikan. Manajemen SDM melibatkan perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan evaluasi sumber daya manusia yang ada di institusi tersebut. Fokusnya adalah bagaimana mengoptimalkan potensi dan kinerja individu dalam pencapaian tujuan organisasi. Hubungannya ke kualitas SDM yaitu merupakan ukuran sejauh mana individu-individu dalam suatu institusi pendidikan memiliki kompetensi, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademik. Kualitas SDM mencakup aspek pendidikan, pengalaman, dan kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan akademik. Dari kualitas SDM hubungannya ke Prestasi Akademik Mahasiswa yaitu merupakan hasil pencapaian mahasiswa dalam kinerja akademik, seperti nilai, prestasi, dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Prestasi akademik mahasiswa dapat diukur melalui indikator seperti IPK, kelulusan tepat waktu, atau partisipasi dalam kegiatan akademik lainnya. Dan prestasi akademik mahasiswa ke penggunaan

media sosial YouTube merupakan aktivitas mahasiswa dalam mengakses dan memanfaatkan media sosial YouTube sebagai sumber pembelajaran. Media Sosial YouTube menyediakan berbagai konten pembelajaran yang dapat diakses secara online seperti video tutorial, kuliah online, atau diskusi kelompok.

Dalam kerangka berpikir ini, ada hubungan antara Manajemen SDM dengan Kualitas SDM. Kualitas SDM yang baik di harapkan dapat berdampak positif pada prestasi akademik mahasiswa. Selanjutnya penggunaan media sosial YouTube di harapkan dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa melalui akses terhadap konten pembelajaran yang relevan dan bermanfaat.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah adanya dampak media sosial YouTube terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

#### **2.5 Defenisi Operasional**

1. Media sosial YouTube adalah proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan (Erwin J., 2021).
2. Prestasi akademik adalah suatu proses yang di alami oleh mahasiswa untuk menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, penerapan, daya analisis, sistesis dan evaluasi Menurut Bloom dalam (Hipjillah, 2015).



